

## Evaluasi Kebijakan Program Kampus Merdeka di Prodi PG-PAUD FIP Unimed Dalam Kajian Manajemen Program

Kamtini<sup>1</sup>, Arif Rahman<sup>2</sup>, Dewi Sri Indriati Kusuma<sup>3</sup>, dan Ronald Hervin Haloho<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: [kamtini@unimed.ac.id](mailto:kamtini@unimed.ac.id)

### Abstract

*The Independent Learning – Independent Campus policy launched by the Minister of Education and Culture is a framework for preparing students to become strong graduates, relevant to the needs of the times, and ready to become leaders with a high national spirit. One of MBKM's policies is the right to study for three semesters outside the study program, the three semesters in question are 1 semester the opportunity to take courses outside the study program and 2 semesters to carry out learning activities outside the university. The aim of this research is to determine the achievements of the MBKM program and to identify deficiencies in the implementation of MBKM. The method used in this research is qualitative. This research uses the CIPP (context, input, process and product) model developed by Stufflebeam in evaluating the implementation of the MBKM program. The results of this research were that it was found that based on evaluation of context, input, product, process, impact, and also effectiveness, the implementation of the Independent Campus Learning Program in the PG-PAUD Study Program had been implemented well.*

### Article History:

Received: 2023-11-10

Reviewed: 2023-11-12

Published: 2023-12-01

### Keywords:

MBKM,  
Evaluation, PG-  
PAUD.

### Abstrak

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Salah satu kebijakan MBKM ialah hak belajar tiga semester di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pencapaian program MBKM dan untuk mengidentifikasi kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan MBKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dalam mengevaluasi pelaksanaan program MBKM. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan bahwa berdasarkan evaluasi konteks, input, produk, proses, dampak, dan juga efektivitas, pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PG-PAUD telah dilaksanakan dengan baik.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-11-10

Direview: 2023-11-12

Disetujui: 2023-12-01

### Kata Kunci:

MBKM,  
Evaluasi, PG-  
PAUD.

## PENDAHULUAN

Kebijakan sangat erat kaitannya dengan suatu ide mengenai cara pengelolaan organisasi. Aktivitas legal dan formal yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dengan maksud untuk mencapai apa yang diharapkan dengan ditetapkan. Kebijakan juga memiliki arti sebuah keputusan yang dikeluarkan oleh suatu organisasi kepada anggotanya dan berlaku secara umum (vivi maria 2021). Kebijakan merupakan sebuah aturan secara tertulis yang telah ditetapkan secara formal dan bersifat untuk mengatur perilaku dan menjadi pedoman utama para anggotanya (abdul rozak 2021). Kebijakan dapat juga disusun untuk dapat menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan melalui kebijakan pendidikan.

Analisis kebijakan pendidikan dapat memberikan gambaran cara suatu negara dalam menyusun strategi atau perencanaan untuk dapat mencapai prioritas pendidikan. Tujuan dilakukannya analisis kebijakan pendidikan untuk mendapatkan informasi pendidikan dan untuk mempertahankan aspek-aspek yang ada dalam penyusunan suatu kebijakan. Analisis kebijakan pendidikan harus dilakukan karena dapat memberikan dukungan data dalam pengambilan keputusan dan simpulan yang akan diambil (wardani 2022). Analisis kebijakan pendidikan juga perlu untuk dilakukan di sektor Pendidikan Tinggi dalam implementasi Kebijakan Merdeka Belajar.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemdikbud) menggagas konsep pendidikan merdeka

belajar untuk saat ini dimana konsep tersebut merupakan jawaban terhadap kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidik menjadi pusat dalam sistem pendidikan yang baru ini sehingga, pendidik harus memainkan peran untuk mendukung masa-masa peralihan di era revolusi 4.0 ini. Merdeka belajar dengan arti lain sebagai kemerdekaan dalam Berpikir yang ditentukan oleh pendidik.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meliputi: 1) pembukaan program studi baru, 2) sistem akreditasi perguruan tinggi, 3) kebebasan menjadi PTN-BH, dan 4) hak belajar tiga semester di luar program studi. Pelaksanaan MBKM melibatkan pihak universitas, fakultas, program studi (prodi), mahasiswa dan mitra perguruan tinggi. Mu'in (dalam Aah, 2021) menyatakan kolaborasi dan kerjasama secara menyeluruh dalam pendidikan karakter di Kurikulum Merdeka merupakan bagian menciptakan manusia Indonesia yang memiliki karakter. Konsep MBKM yang digagas oleh kementerian merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar mutu pendidik. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya.

Salah satu kebijakan MBKM ialah hak belajar tiga semester di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, pada pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses

pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Penelitian yang dilakukan di Universitas Muslim Indonesia menyebutkan bahwa mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi mendapatkan manfaat pada kompetensi dan keterampilan yang didapatkan untuk dapat mempersiapkan diri setelah lulus dari pendidikan sarjana. Namun, karena kurangnya sosialisasi sehingga banyak muncul keraguan terkait kekhawatiran adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa ketika mengikuti program Nurmiati muchlis (2021).

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang akan dilaksanakan disusun dan disepakati bersama antara UNIMED (Program Studi) dengan mitra. Program Merdeka Belajar di Unimed dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh UNIMED (Prodi) yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Peran Program Studi dalam pelaksanaan program Merdeka belajar diantaranya menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi di UNIMED, menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar UNIMED beserta persyaratannya, melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, dan jika ada

mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk: mengurangi kesenjangan antara kapasitas penyelenggaraan Perguruan Tinggi dengan tuntutan kualifikasi lulusan dengan menggunakan peran pemangku kepentingan di luar kampus yang yang lebih mumpuni melakukan itu. Selain itu, tujuan MBKM yaitu memberikan kebebasan yang lebih luas kepada mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja pada era industri 4.0.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa hambatan yang didapatkan selama pelaksanaan program MBKM yaitu hanya beberapa program MBKM yang paling banyak peminat mahasiswa dan hingga saat ini keberhasilan program MBKM di tingkat Program Studi belum terukur atau belum ada evaluasi mengenai keberhasilan program MBKM pada Program Studi di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat potensi hambatan yang dihadapi oleh Program Studi dalam implementasi program MBKM, antara lain: 1) program studi kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah sks, 2) proses kegiatan MBKM sebagian bersifat daring, 3) program studi kesulitan menyusun kurikulum MBKM, 4) tidak seluruh prodi dalam PT yang sama menjalankan MBKM, 5) mitra dalam kegiatan MBKM magang dan kewirausahaan masih terbatas, 6) terlambatnya penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM, 7) bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, tidak mudah dalam memperoleh mitra untuk kerjasama dalam program Magang dan Studi Independen, 8) proses kerjasama antar perguruan tinggi yang rumit, 9) terlalu banyak program dan kegiatan secara bersamaan, 10) tidak ada kesesuaian waktu perkuliahan

dengan kegiatan di luar prodi, 11) adanya penetapan kuota pada program MBKM, dan 12) banyak dosen yang belum memahami program MBKM. Hasil penelitian evaluasi MBKM di Universitas Paramadina menyebutkan bahwa hambatan yang terjadi dapat berasal dari beberapa faktor yaitu kebijakan, SDM Pelaksana, dan kanal Informasi (d wulandari 2022).

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka perlu dilakukan evaluasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka evaluasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian program MBKM dan untuk mengidentifikasi kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan MBKM. Kekurangan ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi tim MBKM Fakultas dan Universitas dalam upaya peningkatan pelaksanaan program MBKM yang lebih baik kedepannya.

## **METODE PENELITIAN**

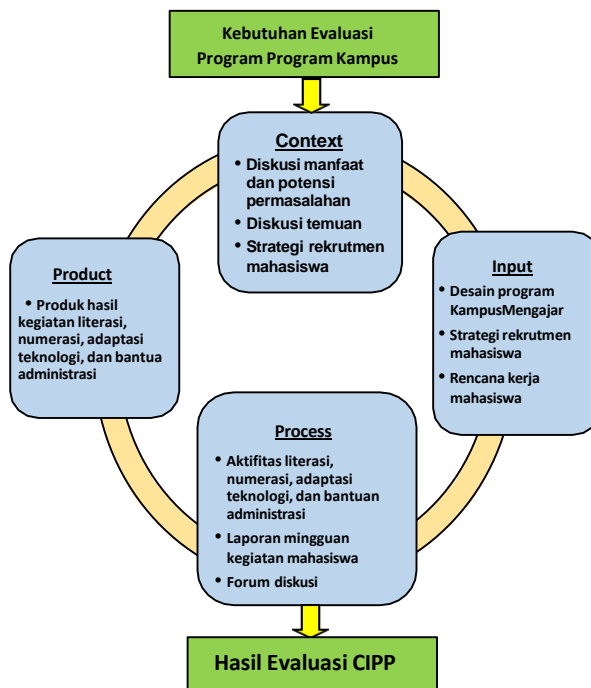
Bagian metode penelitian harus memuat populasi, sampel, subjek, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Alur penelitian disajikan dalam bentuk gambar dan dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*)

bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Disarankan menuliskan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

Evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data tentang suatu objek yang dilakukan secara sistematis atau berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir. Setiap evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur capaian kegiatan, hasil, maupun kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan tersebut.

Terdapat beberapa model-model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program antara lain: 1) CSE-UCLA evaluation model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan; 2) CIPP evaluation model, yang dikembangkan *stufflebeam*; 3) discrepancy model, yang dikembangkan *Provus*.

Berdasarkan beberapa model evaluasi di atas, maka model CIPP (context, input, process and product) yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* (1966) menjadi pilihan dalam mengevaluasi program MBKM dalam penelitian ini. Aktifitas yang dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Sasaran evaluasi dari model ini ialah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Salah satu kelebihan dari model evaluasi CIPP ini ialah lebih komprehensif di antara model lainnya karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses dan hasil.

Model CIPP memiliki pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan program serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam penelitian ini pada aspek context berfokus pada tujuan program dan aturan kementerian dan aturan kampus mengenai MBKM. Aspek input berfokus pada aspek evaluasi yaitu mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Aspek process berfokus pada bagaimana proses yang terjadi selama pelaksanaan 7 program MBKM di Fakultas Ilmu Pendidikan

dimana esensi dari evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Aspek product berfokus pada pencapaian hasil dari program MBKM untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan pada tahun 2023. Unit of Analysis dalam penelitian ini melibatkan Ketua Prodi, Dosen dan mahasiswa sejumlah 35 orang yang diambil menggunakan pendekatan purposive sampling.

Tahapan penelitian dilakukan dalam 7 tahapan yaitu: Identifikasi masalah, pembatasan masalah dan ruang lingkup, Penyusunan alat pengumpulan data, Pengumpulan data, Pengolahan dan pemaksanaan data, Pemunculan teori, Pelaporan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Hasil data yang terkumpul dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.



Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang narasumber, bila jawaban yang narasumber terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Context

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meliputi: 1) pembukaan program studi baru, 2) sistem akreditasi perguruan tinggi, 3) kebebasan menjadi PTN-BH, dan 4) hak belajar tiga semester di luar program studi. Pelaksanaan MBKM melibatkan pihak universitas, fakultas, program studi (prodi), mahasiswa dan mitra perguruan tinggi. Konsep MBKM yang digagas oleh kementerian merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar mutu pendidik. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Salah satu kebijakan MBKM ialah hak belajar tiga semester di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, pada pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, dalam program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PD Dikti.

Bentuk Pembelajaran “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” di Universitas Negeri Medan sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: Perkuliahan di Perguruan Tinggi (Kuliah, Responsi Tutorial, Seminar, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Praktik Kerja), Kegiatan Non Perkuliahan di Luar Perguruan Tinggi (Magang/Praktik Kerja, Proyek Di Desa, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Pertukaran Pelajar, Penelitian/Riset, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Proyek

Kemanusiaan).

Program Studi PG-PAUD memfasilitasi pelaksanaan MBKM dengan menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi di UNIMED, menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar UNIMED beserta persyaratannya, melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, dan jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring. Bagi Mahasiswa yang akan melaksanakan program-program MBKM, mengajukan usulan mata kuliah yang akan di konversi. Selanjutnya Program Studi menetapkan Mata Kuliah yang dapat dikonversi dengan kegiatan asistensi mengajar serta melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.

Kegiatan Penyusunan Pedoman Program “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka” Prodi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan terbagi atas *Focus Group Discussion* (FGD) untuk meninjau kurikulum Merdeka di TK/PAUD dengan mengundang narasumber ahli dari TK Negeri Pembina 1 Medan, *Focus Group Discussion* (FGD) untuk meninjau kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Prodi PG PAUD, *Focus Group Discussion* (FGD) untuk penyusunan CPL, CPMK dan deksripsi matakuliah Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di Prodi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan dan penentuan visi kelembagaan Merdeka

Belajar – Kampus Merdeka dilakukan pada minggu pertama s/d minggu ke empat Juli – Agustus 2023. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses FGD adalah 1) Menganalisis Kurikulum Merdeka di Tingkat TK/PAUD, 2) Menganalisis kebutuhan informasi civitas akademika terhadap kurikulum yang sudah disusun sebelumnya dengan kebutuhan di lapangan sesuai dengan hasil FGD dengan narasumber ahli dari TK/PAUD, 3) menetapkan visi kelembagaan; 4) menganalisis CPL, CPMK dan deksripsi matakuliah 5) Menetapkan kembali sebaran matakuliah; 6) Menyusun matakuliah konversi untuk Program Pertukaran Mahasiswa; 7) Menyusun Rencana Pembelajaran Semester, 8) Finalisasi dan Impelementasi Kurikulum Prodi PG PAUD.

Melalui kegiatan ini dihasilkan dokumen kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Prodi PG PAUD. Secara umum dokumen ini disusun berdasarkan kebutuhan akan pedoman pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Prodi PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.

## 2. Aspek Input

Alur seleksi mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar meliputi seleksi administrasi dan seleksi substansi yang dilakukan secara daring dan terdiri dari: survei kebinekaan, VCAT, literasi dan numerasi, dan diakhiri dengan penempatan penugasan (Kemendikbud, 2023). Hal ini dilakukan untuk memastikan mahasiswa yang mengikuti program dapat memberikan dampak yang sangat signifikan. Terkait dengan tindak lanjut proses seleksi mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 5, panitia pusat juga mewajibkan para mahasiswa untuk membuat rencana kerja yang difokuskan pada empat tujuan utama (literasi, numerasi, adaptasi

teknologi, dan asistensi administrasi) yang dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan dalam pembuatan rencana kerja. Rencana kerja mahasiswa harus sudah dibuat sebelum program berjalan. Selama program berjalan mahasiswa secara rutin diminta untuk melaporkan kegiatan dari rencana kerja tersebut pada akhir pekan melalui sistem. Untuk memastikan rencana kerja yang dibuat telah dilakukan atau belum, panitia pusat memberikan buku panduan yang di dalamnya berisi tabel ceklis. Hal ini sangat membantu dalam proses monitoring yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, dan juga Guru Pamong sehingga dampak dari program dapat dirasakan serta dapat dievaluasi secara objektif.

### **3. Aspek Process**

Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka berlangsung selama 4-5 bulan. Selama proses berlangsung masing-masing pihak terkait telah dibekali dengan tabel ceklis sebagai self monitoring. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan Kampus Mengajar, sebelum melakukan proses aktifitas di Sekolah, para mahasiswa diminta untuk melakukan observasi terkait keadaan dan kebutuhan dari sekolah sasaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan program kerja yang disusun oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dapat menjawab kebutuhan dari sekolah sasaran dan dapat memberikan dampak positif. Rencana Program Kerja yang disusun oleh Para mahasiswa terkait literasi dan numerasi adalah dengan memberikan private class yang berfokus pada kegiatan membaca dan berhitung bagi siswa yang membutuhkan diluar jam pelajaran. Terkait dengan adaptasi teknologi, para mahasiswa membuat rencana program kerja untuk membuat video profile sekolah serta pengenalan *Microsoft Word*, dan

*PowerPoint* dengan sasaran para siswa. Terkait dengan bantuan administratif, para mahasiswa fokus pada pemberdayaan perpustakaan dengan cara mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah dan mading sekolah.

### **4. Aspek Product**

Produk nyata yang dihasilkan dari kegiatan literasi dan numerasi dapat dilihat dari aktivitas para mahasiswa membuat kelas khusus untuk membantu para siswa yang memiliki tingkat literasi yang belum cukup tinggi. Sebelumnya para mahasiswa melakukan pre-test lalu menyaring para siswa dari hasil pre-test tersebut. Dari produk adaptasi dan teknologi, para mahasiswa membantu sekolah dalam membuat video profil sekolah secara digital untuk ditampilkan di web sekolah serta melakukan pembimbingan kecakapan microsoft word dan power point kepada para siswa. Terkait bantuan administrasi, para mahasiswa menghasilkan produk optimalisasi perpustakaan dan mading sekolah. Para mahasiswa melakukan asistensi penataan buku sesuai tema buku dan menghias mading sekolah serta menambahkan fitur informasi dan diskusi pada mading sekolah agar fungsi mading sekolah dapat lebih dirasakan manfaatnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi konteks, input, produk, proses, dampak, dan juga efektivitas, pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi PG-PAUD telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan evaluasi context, program ini terlaksana dengan baik karena dilengkapi dengan persiapan dalam menyamakan persepsi, petunjuk teknis, dan rencana kerja sebelum dan selama pelaksanaan program. Berdasarkan evaluasi input, program



terlaksana dengan baik karena unsur-unsur yang terlibat diberikan tabel checklist kegiatan yang harus diselesaikan dan siswa diminta memberikan laporan mingguan untuk memantau kesesuaian kegiatan dengan rencana program.

Berdasarkan evaluasi proses, program ini dengan baik menerapkan proses kegiatan pada bidang literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pendampingan administrasi, yang dapat dipantau melalui kegiatan diskusi bersama antara Kepala Sekolah, Guru, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa. Berdasarkan evaluasi produk, ditemukan adanya peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Dukungan administratif dianggap bermanfaat oleh para Guru, meskipun adaptasi teknologi masih diyakini memiliki dampak kecil.

#### DAFTAR RUJUKAN

Aah Siti Fatimah., dkk (2023). *Analisis Reformasi Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan SD di Indonesia*. Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed. Vol 13, No 4 (2023)

<https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i4>

Budi Bhakti, Y., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). *Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar*. Jurnal

Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian, 3(1), 11–24.

<https://doi.org/10.56806/Jh.V3i1.61>

Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). *Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta*. Js (Jurnal Sekolah), 5(4), 194.

<https://doi.org/10.24114/Js.V5i4.31326>

Fitriani, S. N. (2022). Implementasi Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Di Kabupaten Garut.

Hajaroh, M. (2019). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42.

<https://doi.org/10.21831/Foundasia.V9i1.26149>

Haniyuhana, A., & Katerina Bataha. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Di Sd Negeri Tumbrep 01. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 53–66. <https://doi.org/10.21009/Jpd.V13i2.28385>

Holly, C. (2018). Qualitative Descriptive Research. *Scholarly Inquiry And The Dnp Capstone*, 4, 255–256. <https://doi.org/10.1891/9780826193889.0005>

Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Jurnal Paud*, 1(1), 10–25.

Kemendikbud. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023 (Maret 2023)*. Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Meisarah Astril, C., Amiruddin, A., & Lamada, M. (2023). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

- (Mbkm) Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Mediatik*, 6(1), 108. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i1.50827>
- Oecd. (2019). Programme For International Student Assessment (Pisa). In Oecd. [https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0\\_69](https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69)
- Oktapiani, M., Sutiono, S., & Choli, I. (2023). *Evaluation Of The Implementation Of The Kampus Mengajar Program Based On The Cipp Model*. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), 132–145. <https://doi.org/10.19109/Td.V27i2.14644>
- Rusman, M. P. I. (2018). *Efektifitas Evaluasi Model Cipp (Contexts, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Jati* In Undergraduated Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya [http://repository.um-surabaya.ac.id/4647/1/Laporan\\_Akhir\\_Penelitian\\_Ciff\\_Fix.Pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/4647/1/Laporan_Akhir_Penelitian_Ciff_Fix.Pdf)
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Sholihah, A. A. N., Sasongko, H., & Respati, M. R. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Dengan Model Cipp (Studi Kasus Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Smp Negeri 14 Kota Bogor). <http://eprints.unpak.ac.id/4808/>
- Stufflebeam. (1985). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide To Theory And Practice*. Kluwer Nijhoff Publishing.
- Stufflebeam, D. L. (2015). Cipp Evaluation Model Checklist: A Tool For Applying The Cipp Model To Assess Projects And Programs. Western Michigan University, 1– 51. <https://wmich.edu/evaluation/checklists>
- Wardhani, A. (2022). Evaluasi Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Berbasis Cipp Di Sdn 010 Melayu Besar.